

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI DI KABUPATEN SUKOHARJO

UMI BAROKAH

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Masuk 6 April 2011; Diterima 12 Agustus 2011

ABSTRACT

The objectives of this research are to analyze the revenue, cost and income of soybean farm in Sukoharjo Regency, reached the highest economic efficiency. The main method of this research was descriptive. The research was conducted in Sukoharjo Regency and taken 30 farmers as the sample. The samples are monoculture soybean farmer which selected by purposive sampling.

The result shows that average cost of the soybean farmer was Rp 3.947.131,58/ha, the average revenue Rp 10.509.794,74 / ha and average income was Rp 6.562.663,16 / ha.

Keywords : Soybean farm, Revenue, Cost, Income

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan salah satu jenis kacang-kacangan yang mengandung protein nabati yang tinggi, sumber lemak, vitamin dan mineral. Sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk maka permintaan kedelai semakin meningkat. Pada tahun 1998 konsumsi per kapita sebesar 9 Kg/tahun dan pada Februari 2008 naik menjadi 10 Kg/tahun. Dengan jumlah penduduk sebesar 220 juta orang maka dibutuhkan kedelai sebanyak 2 juta ton lebih per tahun (Anonim, 2008).

Jawa Tengah merupakan produsen kedelai terbesar kedua di Indonesia (setelah Jawa Timur) dengan sentra di Wonogiri, Grobogan dan Sukoharjo. Data perkembangan luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai Kabupaten

Sukoharjo disajikan pada Tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa luas panen, produksi, dan produktivitas kedelai di Kabupaten Sukoharjo cenderung meningkat dari tahun 2002 -2005 namun pada tahun 2006 meskipun terjadi peningkatan luas panen tetapi produktivitasnya menurun sehingga produksinya juga menurun. Teknologi penggunaan faktor-faktor produksi memegang peranan penting dalam keberhasilan usahatani. Jumlah dan kombinasi faktor produksi usahatani kedelai meliputi lahan, tenaga kerja dan modal (yang digunakan untuk membeli pupuk, benih, dan obat-obatan) belum mendapat perhatian serius dari petani di Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Kedelai di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002 – 2006

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (ton/Ha)	Produksi (Ton)
2002	3.676	1,344	4.941
2003	3.742	1,494	5.589
2004	4.382	1,725	7.557
2005	3.971	2,042	8.107
2006	4.314	1,643	7.089

Sumber: Sukoharjo dalam Angka, 2007.

Hal ini mengakibatkan rendahnya produksi yang dihasilkan serta tingginya biaya

produksi yang pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya pendapatan petani.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo. Lokasi penelitian adalah kecamatan yang memiliki produktivitas kedelai tertinggi, yaitu Kecamatan Weru yaitu dengan produktivitas 17,89 kw/Ha (BPS, 2006). Dengan pertimbangan yang sama terpilih Desa Karanganyar, yaitu 560,9 ton/ha (Kecamatan Weru dalam Angka, 2006). Kemudian dari desa Karanganyar diambil sampel sebanyak 30 petani yang dipilih secara sengaja dengan pertimbangan sampel adalah petani yang membudidayakan kedelai secara monokultur.

Jenis data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara (karakteristik responden, biaya penggunaan dan harga faktor-faktor produksi serta penerimaan usahatani kedelai) dan data sekunder (dari BPS, Subdin Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo dan instansi lain yang terkait).

Penghitungan biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{PdU} &= \text{Pr U} - \text{BU} \\ &= \text{H} \times \text{Y} - \text{BM} \end{aligned}$$

Keterangan :

- PdU :Pendapatan usahatani kedelai (Rp/masa tanam)
Pr U : Penerimaan total usahatani kedelai (Rp/masa tanam)
BU : Biaya usahatani kedelai (Rp/masa

- tanam)
H : Harga produksi kedelai (Rp/kg)
Y : Jumlah produkdi kedelai (Kg/masa tanam)
BM : Biaya mengusahakan kedelai (Rp/masa tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Petani Sampel

Identitas petani sampel merupakan faktor penting karena dengan mengetahui identitas petani sampel maka dapat diketahui gambaran secara umum tentang keadaan dan latar belakang petani sampel.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa petani sampel rata-rata berusia 50 yang berarti masih termasuk dalam usia produktif yang memungkinkan petani dapat mengelola usahatannya dengan baik. Meski rata-rata hanya menempuh 8 tahun pendidikan formal, petani sudah sangat berpengalaman karena telah 25 tahun menekuni budidaya kedelai dengan rata-rata luas lahan 0,57 Ha. Pengalaman ini memungkinkan petani untuk mengelola usahatani secara baik maupun menyikapi hambatan dan peluang yang dihadapi. Rata-rata jumlah anggota keluarga pada petani adalah lima orang dan yang aktif ikut usahatani rata-rata 2 orang yaitu suami dan isteri. Anak-anaknya banyak yang memilih bekerja di sektor non pertanian seperti sektor industri di luar daerah tersebut.

Penggunaan Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Kedelai

1. Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Kedelai

Tabel 2. Identitas Petani Sampel

No	Identitas Responden	Keterangan
1.	Jumlah petani sampel (orang)	30
2.	Rata-rata Umur (th)	50
3.	Pendidikan Formal (tahun)	8
4.	Rata-rata jumlah anggota keluarga (orang)	5
5.	Rata-rata jumlah anggota keluarga yang aktif dalam usahatani (orang)	2
6.	Rata-rata pengalaman berusahatani (th)	25
7.	Rata-rata luas lahan kedelai (Ha)	0,57

Umi Barokah : Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani

Sumber : Analisis Data Primer, 2008

Pada usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo, sarana produksi yang dipakai antara lain lahan, benih, pupuk kandang, pupuk urea, pupuk daun, pestisida padat dan pestisida cair. Rata-rata penggunaan sarana produksi pada usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa petani kedelai di Kabupaten Sukoharjo rata-rata untuk mengusahakan tanaman kedelai pada lahan seluas 0,57 Ha dalam satu kali masa tanam. Jika dicermati, untuk setiap hektarnya petani lebih banyak menggunakan pupuk kandang (1.103,51 kg/hektar) dan penggunaan pestisida cair lebih banyak dibanding pestisida padat.

2. Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Kedelai

Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu

diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk mengusahakan tanaman kedelai seluas 1 Ha. petani kedelai di Kabupaten Sukoharjo menggunakan tenaga kerja sebanyak 77,93 HKP. Tenaga kerja ini terdiri dari tenaga kerja keluarga sebanyak 21,84 HKP (28,03 %) dan tenaga kerja luar sebanyak 56,09 HKP (71,97 %). Hal ini sesuai dengan keadaan umum petani sampel bahwa anggota keluarga yang aktif dalam usahatani kedelai relatif kecil yaitu dari rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang hanya 2 orang yang aktif dalam usahatani kedelai.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Tanam Oktober-Desember 2008

Sarana Produksi	Per Usahatani	Per Hektar
Luas lahan (Ha)	0,57	1,00
Benih (Kg)	35,87	62,93
Pupuk Kandang (Kg)	629,00	1.103,51
Pupuk Urea (Kg)	30,00	52,63
Pupuk Daun (Lt)	1,03	1,81
Pestisida padat (Kg)	0,51	0,89
Pestisida cair (Lt)	0,62	1,09

Sumber: Analisis Data Primer, 2008

Tabel 4. Rata-rata Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Sukoharjo pada Masa Tanam Oktober-Desember 2008

Kegiatan dalam Usahatani	Jumlah Penggunaan Tenaga Kerja (HKP)						%
	Per Usahatani			Per Hektar			
	TKK	TKL	Total	TKK	TKL	Total	
Pengolahan Tanah	1,92	6,17	8,09	3,37	10,82	14,19	18,21
Penanaman	1,29	4,67	5,96	2,26	8,19	10,46	13,42
	1,8	6	7,8	3,16	10,53	13,68	17,56
Penyiangan	2,68	5,73	8,41	4,70	10,05	14,75	18,93
Pengendalian Hama	1,96	1,35	3,31	3,44	2,37	5,81	7,45
Pemanenan	2,18	6,95	9,13	3,82	12,19	16,02	20,55
Pengangkutan	0,62	1,1	1,72	1,09	1,93	3,02	3,87
Total	12,45	31,97	44,42	21,84	56,09	77,93	100,00
%	28,03	71,97	100	28,03	71,97	100	

Sumber: Analisis Data primer

Umi Barokah : Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani

TKK : Tenaga Kerja Keluarga

TKL : Tenaga Kerja Luar

Jika dilihat dari tahapannya, kegiatan pengolahan tanah, penyiangan dan pemanenan memerlukan tenaga kerja besar karena pekerjaan ini tergolong berat dan dilakukan secara manual. Pemupukan mencapai 14,75 HKP (18,93 %) karena dilakukan beberapa kali selama satu masa tanam. Pengangkutan hanya memerlukan 3,02 HKP (3,87 %) saja karena memakai alat bantu transportasi seperti sepeda motor dan mobil *pick up*,

Untuk proses pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, pemanenan, dan pengangkutan rata-rata petani menggunakan tenaga kerja luar, sedangkan untuk proses pengendalian hama petani menggunakan tenaga kerja keluarga.

Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan Usahatani Kedelai

1. Biaya Usahatani Kedelai

Biaya usahatani kedelai yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah biaya mengusahakan yaitu biaya alat-alat luar ditambah dengan upah tenaga kerja keluarga sendiri, yang diperhitungkan berdasarkan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja luar,

Biaya mengusahakan yang dikeluarkan oleh petani kedelai di Kabupaten Sukoharjo terdiri atas biaya saprodi, biaya tenaga kerja, dan biaya lain-lain. Adapun besarnya biaya mengusahakan usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa untuk mengusahakan tanaman kedelai mengeluarkan biaya sebesar Rp 3.947.131,58 per hektar. Biaya tersebut terdiri dari biaya sarana produksi sebesar Rp 1.092.452.63, biaya tenaga kerja sebesar Rp

2.336.842,11 dan biaya lain-lain sebesar Rp 517.836,84 yang digunakan untuk membayar biaya pajak tanah, biaya perontokan biji dan biaya sewa diesel.

Komponen biaya terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya tenaga kerja yaitu sebesar Rp 2.336.842,11 per hektar (59,20 % dari biaya usahatani). Biaya tenaga kerja meliputi biaya yang dibunakan untuk pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, pengendalian hama, pemanenan, dan pengangkutan. Biaya tenaga kerja ini merupakan biaya terbesar karena banyak aktivitas yang harus dilakukan dalam usahatani kedelai mulai dari pengolahan tanah dan pemanenan. Apalagi ada aktivitas yang dilakukan lebih dari satu kali dalam satu masa tanam, misalnya pemupukan, penyiangan, dan pengendalian hama.

Biaya sarana produksi terdiri atas biaya benih, pupuk, dan pestisida. Biaya benih sebesar Rp 503.438.60 merupakan biaya yang paling besar dikeluarkan oleh petani diantara biaya sarana produksi yang lain. Rata-rata harga benih kedelai adalah Rp 8000,00 per kilogram. Biaya pupuk merupakan biaya sarana produksi terbesar kedua. Di antara biaya pupuk, yang terbesar biaya pupuk kandang. Sedangkan biaya pestisida merupakan biaya terkecil di antara biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani kedelai,

Biaya lain-lain meliputi pajak tanah, biaya perontokan biji kedelai dan sewa diesel. Biaya pajak tanah merupakan biaya terkecil di antara biaya lain-lain. Perontokan biji kedelai pada usahatani kedelai Kabupaten Sukoharjo ini menggunakan mesin perontok/pengupas.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Usahatani Kedelai Masa Tanam Oktober –Desember 2008 di Kabupaten Sukoharjo

Macam biaya	Per Usahatani	Per Hektar	%
Biaya sarana produksi (Rp)	622.698,00	1.092.452,63	27,68
Biaya tenaga kerja (Rp)	1.332.000,00	2.336.842,11	59,20
Biaya lain-lain (Rp)	295.167,00	517.836,84	13,12
Jumlah	2.249.865,00	3.947.131,58	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2008

Umi Barokah : Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Usahatani Kedelai Masa Tanam Oktober-Desember 2008 di Kabupaten Sukoharjo,

Uraian	Per Usahatani	Per Hektar
Produksi (Kg)	1.010,0	1.771,93
Harga Produksi (Rp/Kg)	6.300,00	11.052,63
Penerimaan (Rp)	5.990.583,00	10.509.794,74

Sumber : Analisis Data Primer, 2008

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kedelai Masa Tanam Oktober-Desember 2008 di Kabupaten Sukoharjo

Uraian	Per Usahatani	Per Hektar
Penerimaan usahatani (Rp)	5.990.583,00	10.509.794,74
Biaya usahatani (Rp)	2.249.865,00	3.947.131,58
Pendapatan usahatani (Rp)	3.740.718,00	6.562.663,16

Sumber Data : Analisis Data Primer, 2008

b. Penerimaan Usahatani Kedelai

Penerimaan usahatani kedelai Kabupaten Sukoharjo diperhitungkan dari hasil perkalian antara jumlah produksi kedelai dengan harga kedelai yang berlaku di daerah penelitian. Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah produksi kedelai di Kabupaten Sukoharjo adalah sebesar 1.771,93 Kg per hektar. Rata-rata harga kedelai saat panen pada masa tanam Oktober-Desember 2008 adalah sebesar Rp, 6.300,00 per kilogram, Dengan demikian, rata-rata penerimaan usahatani kedelai di Kabupaten Sukoharjo sebesar Rp 10.509.794,74.

c. Pendapatan Usahatani Kedelai

Dalam penelitian ini digunakan perhitungan pendapatan bersih, Pendapatan bersih diperoleh dengan mengurangi penerimaan atau pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan.

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan usahatani kedelai adalah sebesar Rp 10.509.794,74 per hektar. Rata-rata biaya mengusahakan sebesar Rp 3.947.131,58 sehingga petani di Kabupaten Sukoharjo memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp 6.562.663,16. per hektar per masa tanam.

KESIMPULAN

Petani kedelai di Kabupaten Sukoharjo mengusahakan lahan rata-rata 0,57 hektar.

Besarnya biaya usahatani kedelai sebesar Rp 2.249.865,00 /usahatani/masa tanam atau sebesar Rp 3.947.131,58 /hektar/masatanam. Rata-rata penerimaan sebesar Rp 5.990.583,00/usahatani/masa tanam atau sebesar Rp 10.509.794,74 /hektar/masatanam. Pendapatan yang diperoleh petani kedelai adalah sebesar Rp 3.740.718,00/usahatani/masa tanam atau Rp 6.562.663,16 /hektar/masatanam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006. *Kecamatan Weru dalam Angka, 2006*. Kantor Kecamatan Weru . Sukoharjo
- Anonim, 2008. *Press Release Mentan pada Panen Kedelai*. <http://setjen.deptan.go.id/berita/detail.php?id=202>. Ditjen Tanaman Pangan. Jakarta. Download tanggal 26 Februari 2008.
- Badan Pusat Statistik. 2007. *Sukoharjo Dalam Angka 2007*. Sukoharjo
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2003. *Laporan Tahunan Dinas Pertanian Propinsi Jawa Tengah Tahun 2003*. Dispartan Propinsi Jawa Tengah, Semarang.
- Soekartawi. 1990. *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta